

## Perilaku 5M Selama Masa Pandemi pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Umum Budi Kemuliaan

Fitria Endah P<sup>1</sup>, Siti Nuryaningsih<sup>2</sup>, Sri Hastuti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Kemuliaan

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia, Indonesia c

<sup>3</sup>S2 Kebidanan, Universitas Padjadjaran, Indonesia

Email: asnuryaichi@gmail.com

### ABSTRAK

Virus baru muncul pada akhir tahun 2019 yang disebut dengan SARS-Cov-2 disebut Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Menurut Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia 13,7% perempuan hamil lebih mudah terinfeksi Covid-19, dibandingkan mereka yang tidak hamil (Wijaya, C, 2020). Pencegahan ibu hamil untuk terinfeksi Covid 19 sangat penting karena Ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi (POGI, 2020). Mengetahui perilaku 5M selama masa pandemi pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Budi Kemuliaan. Metode deskriptif, populasi penelitian ini ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan di RSUD Budi Kemuliaan, data diambil dan dianggap mewakili sebanyak 92 ibu hamil. Teknik analisis univariat dan bivariat menggunakan kuesioner sebagai alat ukur. Menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku ibu hamil dalam penerapan 5M ialah selalu menerapkan 5M yaitu 76 orang ( 82,6%), sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil baik yaitu 85 orang (92,4%), tingkat pendidikan terakhir ibu hamil mayoritas SMA/Sederajat berjumlah 49 orang (53,3%), dukungan lingkungan ibu hamil mayoritas sangat mendukung dalam upaya penerapan perilaku 5M yaitu berjumlah 79 orang (85,9%). Ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ( $p$  value = 0,000) dan dukungan lingkungan ketersediaan ketersediaan fasilitas sarana ( $p$  value = 0,000) dengan perilaku 5M ibu hamil. Tidak ada hubungan signifikan antara pendidikan terakhir ibu hamil ( $p$  value = 0,239) dengan perilaku 5M pada masa pandemi Covid-19. Hal dapat dipengaruhi seperti adanya perbedaan persepsi, individu tersebut untuk melakukan upaya pencegahan (Pratiwi, 2020).

**Kata Kunci: Protokol Kesehatan 5M, Ibu Hamil, Covid-19**

### ABSTRACT

#### ***5M Behavior During The Pandemic in Pregnant Women at Budi Kemuliaan General Hospital***

*A new virus emerged at the end of 2019 called SARS-Cov-2 called Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). According to the Indonesian Obstetrics and Gynecology Association, 13.7% of pregnant women are more easily infected with Covid-19, compared to those who are not pregnant (Wijaya, C, 2020). Prevention of pregnant women from being infected with Covid 19 is very important because pregnant women have a higher risk (POGI, 2020). knowing the behavior of 5M during the pandemic in pregnant women at the Budi Kemuliaan General Hospital. Descriptive method. The population of this study was pregnant women who made a pregnancy check-up visit at Budi Kemuliaan General Hospital, the data was*

Perilaku 5M Selama Masa ... Fitria Endah P, Siti Nuryaningsih, Sri Hastuti

Journal of Holistics and Health Sciences

Vol. 4, No. 1 Maret 2022

*taken and considered to be representative of 92 pregnant women. Univariate and bivariate analysis techniques used a questionnaire as a measuring tool. shows that most of the behavior of pregnant women in implementing 5M always apply 5M, namely 76 people (82.6%), most of the knowledge level of pregnant women is good, namely 85 people (92.4%), the last education level of pregnant women is the majority of high school / equivalent amounted to 49 people (53.3%), the majority of pregnant women's environmental support is very supportive in the effort to implement 5M behavior, which is 79 people (85.9%). There is a significant relationship between the level of knowledge ( $p$  value = 0.000) and environmental support availability of facilities ( $p$  value = 0.000) with the behavior of 5M pregnant women. There is no significant relationship between the last education of pregnant women ( $p$  value = 0.239) and 5M behavior during the Covid-19 pandemic. Which can be influenced, such as differences in perceptions, the individual takes preventive measures (Pratiwi, 2020).*

**Keywords: 5M Health Protocol, Pregnant Women, Covid-19**

## **PENDAHULUAN**

Virus baru muncul pada akhir tahun 2019 yang disebut dengan SARS-Cov-2 dimana penyakit yang disebabkan oleh virus ini disebut dengan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China, pada Desember 2019 dan menyerang sistem pernapasan. Infeksi virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian (WHO, 2019). Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu > 38 Derajat Celsius), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu (POGI, 2020). Sampai dengan tanggal 23 Juli 2020, WHO melaporkan 14.971.036 kasus konfirmasi dengan 618.017 kematian di seluruh dunia (CFR 4,1%). Jumlah orang yang terinfeksi Covid-19 secara global mencapai 42,055,863 jiwa, dengan jumlah kematian 1,141,567 jiwa per 24

Oktober 2020 (WHO, 2019). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai tanggal 23 Juli 2020 ada sebanyak 93.657 kasus yang terkonfirmasi COVID-19 dengan jumlah kematian 4.576 orang (CFR 4,9%) yang tersebar di 34 provinsi. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia per tanggal 1 Juli 2021 di Indonesia yang terkonfirmasi positif Covid-19 yaitu 2.203.108 jiwa (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Untuk kelompok ibu hamil sejak April 2020 - April 2021 terdapat 536 ibu hamil yang terpapar Covid-19 dengan angka kematian sebesar 3%, (POGI, 2021).

Virus ini menyerang manusia dari berbagai usia, jenis kelamin, dan kondisi penyerta, termasuk ibu hamil. Berdasarkan Chinese Clinical Guidance for COVID-19 Pneumonia Diagnosis and Treatment, dari 118 kasus COVID-19 yang ditemukan, terdapat 84 (71%) wanita hamil dengan hasil tes PCR menunjukkan positif SARS-CoV-2 dan 34 (29%).

Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah wanita hamil dengan COVID-19 ini menyumbang 0,24% angka kasus COVID-19 pada saat itu. Pada kehamilan terdapat perubahan sistem kardiorespiratorik seperti peningkatan diafragma sehingga total lung capacity juga berkurang. Hal ini dapat mendorong terjadinya gagal napas pada ibu hamil. Perubahan respon imun dari respon Th1 ke arah respon 14Th2. Th2 merupakan sel limfosit yang memproduksi sitokin anti inflamasi seperti IL-4, IL-10, IL-13, dan 15TGF $\beta$ . Hal tersebut menyebabkan, ibu hamil lebih rentan untuk terinfeksi termasuk terinfeksi SARS-CoV-2. Karena adanya perubahan pada tubuh dan sistem imunitas ibu hamil, mereka dapat mengalami dampak yang cukup parah karena beberapa penyakit infeksi saluran pernafasan (WHO, 2021).

Pencegahan ibu hamil untuk terinfeksi Covid 19 sangat penting karena Ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum. Efek samping pada janin berupa persalinan preterm juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi COVID-19. Solusi terbaik yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan pencegahan agar peningkatan jumlah pasien terinfeksi menurun agar tidak melebihi daya tampung rumah sakit yang menangani Covid-19. Tindakan 3M yaitu mencuci tangan, menjaga jarak dan menggunakan masker sebagai langkah mencegah penyebarannya akan terus dilakukan untuk jangka waktu yang cukup lama (Rosyanti & Hadi, 2020).

Selain 3M (Memakai Masker Mencuci Tangan, Menjaga Jarak) maka perlu ditambahkan sebagai berikut yaitu Menjauhi Kerumunan dimana seseorang menjauhi kerumunan saat berada diluar rumah, semakin banyak dan sering bertemu dengan orang berkemungkinan terinfeksi Covid-19 bisa semakin tinggi. Dan tambahan yang terakhir ialah Mengurangi Mobilitas jika tidak ada keperluan mendesak tetaplah berada di rumah, meski sehat dan tidak ada gejala penyakit belum tentu pulang kerumah dengan keadaan yang masih sama. (Kemenkes,2021)

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku 5M (Memakai Masker Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan, Mengurangi Mobilitas) dapat memutus rantai penularan Covid-19 khususnya ibu hamil di RSUD Budi Kemuliaan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Tujuan/ masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2009). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 20 Juli – 25 Agustus 2021. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang pernah melakukan ANC di RSUD Budi Kemuliaan jumlah sample pada penelitian ini

berjumlah 92. Cara pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil kuesioner yang didapat melalui Google Form. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan analisa bivariat.

### HASIL

Dari hasil penelitian perilaku 5M selama masa pandemi pada ibu

hamil di Rumah Sakit Umum Budi Kemuliaan., adapun variabel yang ditinjau yaitu perilaku, pengetahuan, pendidikan terakhir, dukungan lingkungan. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan Kuesioner, diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian sebanyak 92 sampel.

**Tabel 1 Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perilaku 5 M di RSUD Budi Kemuliaan pada 20 Juli – 25 Agustus 2021**

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	85	92,4
Cukup	5	5,4
Kurang	2	2,2
Total	92	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 92 responden yang diteliti didapatkan tingkatan pengetahuan baik yaitu 85

responden (92,4%), sedangkan yang paling sedikit tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 2 responden (2,2%).

**Tabel 2 Distribusi berdasarkan Pendidikan Terakhir Tentang Perilaku 5 M di RSUD Budi Kemuliaan pada 20 Juli – 25 Agustus 2021**

Pendidikan Terakhir	N	%
Tidak Bersekolah	0	0
SD/ sederajat	0	0
SMP/ Sederajat	13	14.1
SMA/ SMK/ Sederajat	49	53.3
Perguruan Tinggi	30	32.6
Total	92	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 92 responden yang diteliti didapatkan Karakteristik pendidikan responden sebagian besar dari SMA/SMK/Sederajat yaitu 49

responden (53,3%), kemudian karakteristik pendidikan responden yang paling sedikit yaitu SMP/ Sederajat sebanyak 13 responden (14,1%).

**Table 1.3. Distribusi penerapan Perilaku 5M pada Ibu Hamil di RSUD Budi Kemuliaan pada 20 Juli – 25 Agustus 2021**

Perilaku 5M	N	%
Selalu	76	82,6
Hampir Selalu	16	17,4
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0
Total	92	100

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa dari 92 responden yang diteliti didapatkan dalam kategori Selalu berperilaku 5M sebanyak 76

responden (82,6%), dan kategori Hampir Selalu berperilaku 5M sebanyak 16 responden (17,4%).

**Tabel 1.4. Distribusi Ibu Hamil berdasarkan Dukungan Lingkungan mengenai Perilaku 5 M di RSUD Budi Kemuliaan pada 20 Juli – 25 Agustus 2021**

Dukungan Lingkungan	N	%
Sangat Mendukung	79	85,9
Mendukung	13	14,1
Tidak Mendukung	0	0
Sangat Tidak Mendukung	0	0
Total	92	100

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa dari 92 responden yang diteliti didapatkan dalam penerapan Perilaku 5M berdasarkan Dukungan Lingkungan sebagian besar dalam kategori Sangat Mendukung sebanyak 79 responden (85,9%), dan kategori yang Mendukung sebanyak 13 responden (14,1%). Berdasarkan analisis univariat, adapun hasil dapat dilihat pada tabel (terlampir). Secara garis besar tergolong beresiko risiko rendah yang ditunjukkan dengan diketahui

bahwa dari 92 responden yang diteliti perilaku responden menerapkan 5M berjumlah 76 orang (82,6%), dan hampir selalu berjumlah 16 orang (17,4%). Sedangkan tingkat pendidikan terakhir ibu hamil mayoritas SMA/Sederajat yaitu berjumlah 49 orang (53,3%). Berdasarkan dukungan lingkungan ibu hamil mayoritas sangat mendukung dalam upaya penerapan perilaku 5M yaitu berjumlah 79 orang (85,9%).

Variabel Bivariat

**Tabel 1.5. Distribusi Perilaku Ibu Hamil mengenai Pengetahuan tentang 5M di RSUD Budi Kemuliaan pada 20 Juli – 25 Agustus 2021**

Pengetahuan	Perilaku 5M pada Ibu Hamil								P Value	Total	
	Selalu		Hampir Selalu		Jarang		Tidak pernah				
	N	%	N	%	N	%	N	%		N	%

Baik	75	88,2	10	11,8	0	0	0	0	0,05	85	100
Cukup	1	20	4	80	0	0	0	0		5	100
Kurang	0	0	2	100	0	0	0	0		2	100

Berdasarkan table 1.5 menunjukkan bahwa dari 92 responden yang diteliti didapatkan kategori pengetahuan yang baik sebagian besar Selalu menerapkan perilaku 5M yaitu sebanyak 75 responden (88,2%), Sedangkan ketegori yang paling sedikit pada Pengetahuan yang Kurang, berperilaku Hampir Selalu menerapkan 5M yaitu 2 responden (100%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku 5M

dengan tingkat pengetahuan ibu hamil selama masa pandemi Covid-19 dari hasil Uji Chi Square nilai P value = 0,000 atau  $P < 0,05$  berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku 5M ibu hamil dengan pengetahuan selama masa pandemi Covid-19, dimanadari 92 responden yang diteliti mayoritas tingkat pengetahuan baik pada ibu hamil dengan kategori baik mempunyai perilaku selalu menerapkan 5M sebanyak 75 responden (88,2%).

**Table 1.6. Distribusi Perilaku Ibu Hamil berdasarkan Pendidikan tentang 5M di RSU Budi Kemuliaan pada 20 Juli – 25 Agustus 2021**

Pendidikan	Perilaku 5M pada Ibu Hamil								P Value	Total	
	Selalu		Hampir Selalu		Jarang		Tidak pernah			N	%
	N	%	N	%	N	%	N	%			
Tidak sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0	0,239	0	0
SD	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
SMP	9	69,2	4	30,8	0	0	0	0		13	100
SMA	41	83,7	8	16,3	0	0	0	0		49	100
Perguruan Tinggi	26	86,7	4	13,3	0	0	0	0	30	100	

Berdasarkan tabel 1.6 menunjukan bahwa dari 92 responden yang diteliti didapatkan berdasarkan pendidikan terakhir responden sebagian besar Selalu berperilaku 5M yaitu SMA 41 (83,7%), sedangkan pada kategori pendidikan terakhir responden sebagian kecil Jarang berperilaku 5M yaitu SMP/Sederajat 4 (30,8%). Berdasarkan hasil penelitian ini dimana dari 92 responden Ibu Hamil dalam penelitian ini memiliki status pendidikan yang berbeda yaitu

sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA/ Sederajat sebanyak 49 responden (53,3%). Dan dari hasil Uji Chi Square nilai P value = 0,239 atau  $>0,05$  dimana tidak terdapat hubungan yang signifikan pada pendidikan terakhir ibu hamil yang mempengaruhi perilaku 5M dimana dari 92 responden sebagian besar selalu berperilaku 5M yaitu SMA/ sederajat sebanyak 41 responden (83,7%).

**Table 1.7. Distribusi Perilaku Ibu Hamil berdasarkan Dukungan Lingkungan tentang 5M di RSUD Budi Kemuliaan pada 20 Juli – 25 Agustus**

Dukungan Lingkungan	Perilaku 5M pada Ibu Hamil								P Value	Total	
	Selalu		Hampir Selalu		Jarang		Tidak pernah				
	N	%	N	%	N	%	N	%		N	%
Sangat Mendukung	71	89,9	8	10,1	0	0	0	0	0,05	79	100
Mendukung	5	38,5	8	61,5	0	0	0	0		13	100
Tidak mendukung	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
Sangat tidak mendukung	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0

Berdasarkan tabel 1.7 menunjukkan bahwa dari 92 responden yang diteliti didapatkan dari Dukungan Lingkungan sebagian besar Selalu berperilaku 5M yaitu pada lingkungan yang Sangat Mendukung sebanyak 71 responden (89,9%), sedangkan Lingkungan yang Mendukung sebanyak 5 responden (38,5%) yaitu Selalu berperilaku 5M. Berdasarkan hasil penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan lingkungan dengan perilaku responden terhadap 5M dari 92 responden yang diteliti yaitu sebanyak 71 responden (89,9%) Selalu berperilaku 5M dengan didukung lingkungan yang Sangat Mendukung lingkungan tersebut mengenai ketersediaan fasilitas/sarana. Dari hasil Uji Chi Square nilai P value = 0,000 atau  $P = < 0,05$  berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku 5M ibu hamil dengan dukungan lingkungan mencakupi ketersediaan fasilitas/sarana protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19.

## PEMBAHASAN

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidia (2021) dari 45 responden ibu hamil sebagian besar responden berperilaku baik dengan pengetahuan yang baik yaitu 23

responden (85,2%) dengan nilai  $P = 0,028$  yaitu terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penerapan protokol kesehatan pada ibu hamil. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan di salah satu Rumah Sakit di Nigeria Utara bahwa tingkat pengetahuan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu hamil selama masa pandemi Covid-19 (Anikwe et al., 2020).

Pengetahuan merupakan domain untuk seseorang melakukan tindakan. Seseorang dianggap memahami ditunjukkan dengan melalui menginterpretasikan materi secara benar dan dapat diaplikasi di kehidupan nyata (Rahayu, 2017). Pengetahuan tentang protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 sebagai wawasan atau kumpulan informasi yang diperoleh dari hasil pikiran yang dimiliki oleh seseorang meliputi pengertian, cara penularan, upaya pencegahan terhadap COVID-19, dengan memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia dapat menghadapinya (Purnamasari, Ika & Raharyani, 2020)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Sindy Asri Pratiwi, 2020 menyatakan tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan terakhir responden terhadap perilaku pencegahan Covid-19 dengan Uji Chi Square nilai P value =  $0,465 > 0,05$  (Pratiwi,2020). Hasil penelitian lain juga dilakukan oleh Andesta Sari dan Irwan Budiono, 2021 dari variable tingkat pendidikan menunjukkan hasil Uji Chi Square P value =  $0,339 > 0,05$ , nilai ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada pegawai kantor BKKN Pusat. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan tinggi tidak menjamin perubahan perilaku seseorang untuk mencegah penularan covid-19. Adanya hubungan yang tidak signifikan antaran tingkat pendidikan dan perilaku pencegahan penularan Covid-19 dapat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang dapat mengeksplorasi perilaku seseorang seperti perbedaan persepsi mengenai kerentanan penyakit, persepsi dalam upaya pencegahan, persepsi tentang manfaat, serta persepsi individu tersebut untuk melakukan upaya pencegahan (Pratiwi,2020). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Andesta dan Irwan (2021) yaitu faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19, dimana ada hubungan antara perilaku pencegahan penularan Covid-19 dengan ketersediaan fasilitas/sarana dengan hasil Uji Chi Square nilai P value =  $0,000 < 0,05$  nilai ini menunjukkan bahwa ada

hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas / sarana dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada pegawai Kantor BKKBN Pusat. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Umi Salihah, 2020 menyatakan ada hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku pencegahan Covid-19 (Shalihah, 2020)

Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan (Rahayu, 2014). Dengan demikian dapat dikatakan hasil penelitian ini sesuai teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo, (2014) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh enebling factor yaitu salah satunya sarana/prasarana bersifat eksternal maka pengaruhnya terhadap perilaku harus dibarengi dengan faktor lainnya, karena perilaku adalah hasil bersama berbagai faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Notoatmodjo, 2014). Dikemukakan Lohrmann dalam Azwar (2010) dengan teori perubahan perilaku The Ecology Model of Health Behavior menekankan pada perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh situasi lingkungan sekitar. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kekuatannya lebih besar dari karakteristik individu (Azwar, 2010).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian Perilaku 5M selama masa pandemi pada Ibu Hamil di RSUD Budi Kemuliaan 20 Juli – 25 Agustus 2021 adalah sebagai berikut :



Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa dari 92 responden yang diteliti didapatkan perilaku ibu hamil dalam menerapkan 5M sebagian besar berperilaku selalu yaitu 76 orang (82,6%) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa dari 92 responden yang diteliti didapatkan kategori pengetahuan yang baik sebagian besar Selalu menerapkan perilaku 5M yaitu sebanyak 75 responden (88,2%), Berdasarkan hasil analisis menunjukkan pendidikan terakhir responden sebagian besar Selalu berperilaku 5M yaitu SMA/Sederajat 41 (83,7%). Dukungan Lingkungan sebagian besar Selalu berperilaku 5M yaitu pada lingkungan yang Sangat Mendukung sebanyak 71 responden (89,9%).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adityo Susilo, (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* Vol. 7, No. 1.
- Christyani, Fenyta. (2020). Transmisi Vertikal COVID 19 selama Kehamilan. *CDK-290/ vol. 47 no. 9.*
- Danar Danar, Evi Susanti, Solichin, Endang Ciptawati. (2020). Pentingnya penerapan Perilaku Sehat dimasa Pandemi Covid-19. *Universitas Negeri Malang.*
- Dr. Safrizal ZA, et all. (2020). Pedoman Umum Kesiapsiagaan Menghadapi Penyakit Coronavirus (2019-nCoV) untuk Pemerintah Daerah. *Kementerian Dalam Negeri: Jakarta.*
- Irwan, (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan.* Yogyakarta : CV. Absolute Media
- Nurdianto, Arif Rahman. (2020). Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pada Wanita Hamil dan Bayi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Medica Hospitalia* Vol. 7, No. 1A.
- POGI. (2020). Rekomendasi penanganan virus corona (Covid-19) pada maternal (hamil dan nifas) Revisi 2. *Surabaya : POKJA.*
- Rosmala Dewi, Retno Widowati, Triana Indrayani. (2020). Pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III terhadap pencegahan COVID-19. *Jurnal Penelitian* Volume 12, Nomor 2.
- Ronni, Naudur Siregar, Juneris Aritonang, Surya Anita. (2020). Pemahaman Ibu Hamil Tentang Upaya Pencegahan Infeksi Covid-19 Selama Kehamilan. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 6 No. 2.